

GAYA BAHASA PESERTA *STAND UP COMEDY* PIALA DPRD PACITAN

Erwin Ferdianto¹, Eny Setyowati², Riza Dwi Tyas Widoyoko³

^{1 2 3} PBSI, STKIP PGRI Pacitan

Email: erwinferdianto97@gmail.com¹, enyines76@gmail.com², riza_widoyoko@yahoo.com³

ABSTRAK

Erwin Ferdianto. *Analisis Gaya Bahasa Peserta Stand Up Comedy Piala DPRD Pacitan.* Skripsi. Pacitan. STKIP PGRI Pacitan, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Memperoleh deskripsi penggunaan gaya bahasa peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan, (2) Untuk memperoleh deskripsi tentang fungsi penggunaan gaya bahasa peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data dalam penelitian ini berupa gaya bahasa yang terdapat dalam peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, simak, dan catat. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan hasil analisis data baik berupa kata maupun kalimat mengenai gaya bahasa. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa : (1) Diperoleh 30 data gaya bahasa dalam penampilan peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan. Adapun 30 data tersebut masuk kedalam 15 gaya bahasa sebagai berikut yaitu gaya bahasa hiperbola, sinestesia, ironi, sinisme, sarkasme, repetisi, koreksio, personifikasi, perifrasis, paradoks, klimaks, antitesis, anakronisme, litotes, dan metafora. (2) fungsi penggunaan gaya bahasa dalam *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan terdapat 4 fungsi gaya bahasa yaitu fungsi penegasan, fungsi perbandingan, fungsi pertentangan dan fungsi sindiran. Fungsi penegasan meliputi gaya bahasa repetisi, koreksio dan klimaks. Fungsi perbandingan meliputi gaya bahasa hiperbola, sinestesia, personifikasi, perifrasis, litotes, dan metafora. Fungsi pertentangan meliputi gaya bahasa paradoks, antitesis, dan anakronisme. Fungsi sindiran meliputi gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme.

Kata Kunci : *Gaya Bahasa, Fungsi Gaya Bahasa, Stand Up Comedy.*

ABSTRACT

Erwin Ferdianto. *An Analysis of Language Style Found in the Participant Of Stand Up Comedy DPRD Pacitan Champion.* SI-thesis. STKIP PGRI Pacitan, 2020. This study is aimed at : (1) getting description of the language style usage of participant. (2) getting description about the function of the language style of the participant. This study uses qualitative reseach design. The data in this reseach is the language style from the participant of *Stand Up Comedy*. Furthermore, the data collecting technique uses documentation, observation, and note-taking. Then, data analysis technique include data reduction, data display and conclusion. The result of data analysis is by describing both words and sentences. The result of the data analysis concludes that : (1)There are 30 data of language style in performance the participant. The data is categorized into 15 language style, those are hyperbola, synesthesia, irony, cynism, sarcasm, repetition, correctio, personification, perifrasis, paradox, climax, antithesis, anachronism, litotes and metaphore. (2) the function of language style in *Stand Up Comedy* there are 4 function those are affirmation, comparison, resistance and allusion. The function of affirmation include repetition, correctio, and climax. The function of comparison include hyperbola, synesthesia, personification, perifrasis, litotes, and metaphore. Contradictory functions include paradox, antithesis, and anachronism. The last is a allusion functions include irony, cynicism, and sarcasm.

Keywords : *Language Style, Function of Language Style, Stand Up comedy.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Manusia menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan, ide maupun pikiran yang akan disampaikan. Chaer (2012: 33), berpendapat mengenai bahasa yaitu bahasa mempunyai sifat atau ciri antara lain *system*, lambang, bunyi, arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, interaksi sosial, dan identitas. Dimana dalam sebuah bahasa terdapat sebuah gaya bahasa yang bisa terdapat dalam kata maupun kalimat. Oleh karena itu penelitian ini berhubungan dengan cabang ilmu stilistika yang membahas gaya bahasa.

Stilistika pada hakikatnya ekspresi ciri bahasa seseorang pengarang dalam karyanya (Ratna, 2009:35). Stilistika merupakan penggunaan bahasa yang dapat memperlihatkan ciri khas gaya bahasa yang digunakan pengarang. Lebih dari itu Widdowsen (1997:5) menyatakan bahwa stilistika bukan disiplin ilmu atau suatu ajaran tersendiri, tetapi sebagai suatu cara untuk menghubungkan disiplin-disiplin ilmu. Hubungan itu tidak hanya antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain, antara satu mata ajaran yang lain tetapi juga satu mata ajaran dengan suatu disiplin ilmu dan sebaliknya. Dengan kata lain, di sini menyatakan bahwa stilistika dapat berfungsi sebagai alat sedangkan kesusastraan dan bahasa sebagai mata ajaran. Stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa seseorang. Hal itu karena gaya bahasa dapat mencerminkan bagaimana seseorang dalam berkomunikasi serta menunjukkan karakter dari orang tersebut.

Gaya bahasa merupakan pemakaian kata-kata seorang penulis dalam mengungkapkan sebuah ide, pikiran atau gagasan dirinya mengenai suatu hal. (Keraf, 1991: 113) menyatakan bahwa gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang menggunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya maka semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Karena dengan gaya bahasa seseorang bisa merubah Suasana atau mempengaruhi pendengar maupun pembaca. Gaya bahasa juga merupakan pemikiran pribadi dari seseorang yang merefleksikan pendapat dan gagasannya dalam sebuah bentuk karya. Dalam gaya bahasa terdapat 4 fungsi penggunaannya yaitu fungsi penegasan, fungsi perbandingan, fungsi pertentangan dan fungsi sindiran.

Salah satu penggunaan gaya bahasa terdapat dalam sebuah *Stand Up Comedy*. Menurut Ramon Papan (dalam Nur, 2018: 2) *Stand up Comedy* adalah sebuah pertunjukan seni komedi. *Stand up Comedy* merupakan salah satu seni genre komedi yang disampaikan secara perorangan di depan publik atau penonton secara langsung. Secara sederhana *Stand up Comedy* adalah sebuah humor komika berbicara langsung di hadapan para penonton. Jadi tanpa rekaman, seorang komika harus membuat penonton atau yang menyaksikan tertawa.

Pada tahun 2019 ini ada hal baru tentang *Stand up Comedy* di Pacitan. Yaitu muncul kompetisi *Stand up Comedy* di Pacitan yang diselenggarakan oleh DPRD Pacitan. Peserta dari kompetisi ini dari masyarakat umum yang disaring melalui seleksi dan diambil ada 14 peserta yang lolos dan tampil di gedung DPRD. Tentunya dari ke 14 peserta tersebut mempunyai gaya bahasa yang berbeda untuk menarik perhatian penonton serta juri dalam lomba. Oleh karena itu fokus dalam artikel ini mengenai gaya bahasa apa saja yang digunakan peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan dan Fungsi Penggunaan gaya bahasa peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka ataupun perhitungan statistika. Menurut Sugiyono (2017: 15) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini berfokus kepada fenomena bahasa yaitu penggunaan gaya bahasa peserta *Stand up Comedy* Piala DPRD Pacitan. Gaya bahasa tersebut kemudian dideskripsikan berdasar bentuk gaya bahasa dan fungsi gaya tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2014: 6).

Metode pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 308). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan simak dilanjutkan dengan metode catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa yang digunakan peserta *Stand up Comedy* Piala DPRD Pacitan. Jumlah peserta dalam perlombaan ini terdapat 14 peserta. Setiap peserta membawakan materi yang berbeda-beda. Oleh karena itu penggunaan gaya bahasa serta fungsinya sangat mendukung kesuksesan penampilan para komika. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan pembahasan.

Tabel 1
Jenis Gaya Bahasa dan Fungsi Gaya Bahasa Peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan

No.	Nama Peserta	Data Gaya Bahasa	Data	Jenis Gaya Bahasa	Fungsi Gaya Bahasa
1	Bangun Wahyu Bimantoro	<i>Biar menang kan menguasai panggung.</i>	1	Hiperbola	Perbandingan
2	Ivan Kukuh Prabowo	<i>Dan saya lihat kampanye itu karena saya tahu hidup saya ini pahit pak jadi saya cari yang manis-manis di kampanye.</i>	2	Sinestesia	Perbandingan
3	Sarah Fibrianti	<i>DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) betul ya. Yang menyambungkan lidah rakyat.</i>	3	Hiperbola	Perbandingan
4	Fepti Lestari	<i>Kalau DPR itu jadi makan duit rakyat, rakyat mau makan apa Mas Aji.</i>	4	Hiperbola	Perbandingan
5	Wahyu Micho Indrawan	<i>Di sana karang tarunanya membuat banner selamat datang di desa 1001 jeglongan.</i>	5	Hiperbola	Perbandingan
6	Bangun Wahyu Bimantoro	<i>Soalnya aku penasaran aja, apakah iler DPRD semanis janji-janjinya.</i>	6	Ironi	Sindiran
7	Putra Ermanda Dinar	<i>Kalau gak bisa tenang pak hubungi instagram parasitisme pak kami siap melayani pencitraan anda Pak.</i>	7	Ironi	Sindiran
8	Ellya Pendi	<i>Kalau DPR RI mah</i>	8	Ironi	Sindiran

		<i>gampang itu masalahnya jelas, nyata, tidur pas rapat, korupsi, pacitan kan gak ya pak, gak ketahuan.</i>			
9	Yoga Pangestu	<i>Karena lebih baik rebutan makanan daripada menghalalkan segala cara untuk rebutan kursi dan jabatan.</i>	9	Ironi	Sindiran
10	Imam Mu'adin	<i>Mempercayakan nasib itu kepada Tuhan yang maha kuasa, bukan kepada massa betul saudara-saudara.</i>	10	Ironi	Sindiran
11	Wayan Diana	<i>Selamat malam orang-orang berjas, yang tidak pernah merasa puas.</i>	11	Sinisme	Sindiran
12	Romi Leno Irawan	<i>Terus nih ya, ngomong-ngomong soal kritik gua dah gatel mulut gua mau ngritik DPR yang cuek, kurang senyum.</i>	12	Sinisme	Sindiran
13	Wayan Diana	<i>Saya belum lihat yang lainnya mana nih atau yang lainnya sudah mati sebelum dikritik.</i>	13	Sarkasme	Sindiran
14	Ahmad Segut Mustika	<i>Dan pak Bayu Aji ini biasanya dipanggil media dan masyarakat itu dengan sebutan mas Aji, betul pak? Mas Aji maaf pak sebutan mah dipanggil apa saja gak papa yang penting jangan sampai dipanggil KPK, berabe urusannya ya. Apalagi sampai dipanggil yang maha kuasa, ya Allah.</i>	14	Sarkasme	Sindiran
15	Sarah Fibrianti	<i>Menyampaikan aspirasi rakyat dan berjuang untuk suara rakyat bukan menampung uang rakyat dan mengorupsi uang rakyat bukan itu.</i>	15	Sarkasme	Sindiran
16	Sarah Fibrianti	<i>Dan satu lagi nih nanti nih kalau aku jadi anggota DPR itu pengen wajahnya itu berwujud manusia berpakaian rapi bukan berwujud tikus berdasi.</i>	16	Sarkasme	Sindiran

17	Wayan Diana	<i>Tapi mohon maaf sebenarnya saya masih malu nih berdiri di sini, harusnya Mas Aji juga malu, harusnya 45 anggota dewan yang lainnya juga malu. Kenapa 45 anggota dewan hadiahnya cuma 3 juta totalnya.</i>	17	Repetisi	Penegasan
18	Muh. Khoirul Anwar	<i>Seperti contohnya tadi saya masuk lompat lainnya jalan kaki. Tadi ada juga yang modal nekat pak. Terus ada lagi tadi yang apa ya. Pokoknya bedalah saya nya.</i>	18	Repetisi	Penegasan
19	Putra Ermanda Dinar	<i>Terus kemudian setelah apa ya teman saya bilang gitu kan otomatis ya kan malu dan tiba-tiba saja saya tuh jawab dengan kemaluan saya yang besar, maksudnya rasa malu saya yang besar pada waktu itu kan karena tadi teman saya bilang kayak gitu.</i>	19	Koreksio	Penegasan
20	Ellyya Pendi	<i>Kalau ditempat kita gak, malah narik penumpang, ditemelin di angkot gitu ya. Kan bisa menyebabkan kecelakaan gitu ya. Kalau diintrogasi kan itu jadi aneh. Misalnya nih, kamu kenapa nabrak angkot ? mohon maaf pak saya dalam keadaan terlena memandang senyum pak Indrata dengan mengacungkan jari telunjuk, seakan mengingatkan gaji masih sebulan lagi.</i>	20	Personifikasi	Perbandingan
21	Wahyu Micho Indrawan	<i>Mas ayo maju mas bentar mbak bidadarinya belum manggil aku.</i>	21	Personifikasi	Perbandingan
22	Ahmad Segut Mustika	<i>Selamat malam anak cucu SBY.</i>	22	Perifrasis	Perbandingan
23	Ivan Kukuh Prabowo	<i>Saya berjanji kalau saya jadi DPRD saya akan korupsi, saya akan tidur</i>	23	Paradoks	Pertentangan

		<i>ketika rapat dan saya akan sering bolos kerja kan gak mungkin ya ada janji kayak gitu, kalau niat dalam hati mungkin.</i>			
24	Romi Leno Irawan	<i>Gua juga pernah tapi mikirin pacar orang gitu. Habis pulang kuliah gua dihantam tuh sama balok kayu. Terus besok gua masuk UGD. Dipesenin tuh sama kamar mayat nomer empat.</i>	24	Klimaks	Penegasan
25	Febrianto	<i>Kalau burung berkicau bapak dengerin tapi suara rakyat gak pernah bapak bapak dengerin.</i>	25	Antitesis	Pertentangan
26	Febrianto	<i>Alasannya gini pak, saya kan kuliah empat tahun lulus cuma jadi S.Pd, sarjana percaya diri.</i>	26	Anakronisme	Pertentangan
27	Yoga Pangestu	<i>Dan bapak/ibu saya dari keluarga yang kurang mampu. Saya tuh salah satu keluarga mlarat di pacitan.</i>	27	Litotes	Perbandingan
28	Muh. Khoirul Anwar	<i>Perkenalkan nama saya Anwar dan rumah saya di Gantung. Seperti hubungan saya dengan dia.</i>	28	Metafora	Perbandingan
29	Imam Mu'adin	<i>Kami akan memperhatikan nasib panjenengan semua, jadi ketika panjenengan kekurangan air ya hanya diperhatikan saja tidak perlu dikirim air begitu.</i>	29	Metafora	Perbandingan
30	Fepti Lestari	<i>Gedung DPR segede gini, ya ampun gelap, gelap seperti hati aku yang gak bisa ngedapetin kamu, iya kamu.</i>	30	Metafora	Perbandingan

Pembahasan

Gaya Bahasa Peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan

Gaya Bahasa yang digunakan peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan dalam penelitian ini terdapat 30 data yang mengandung 14 gaya bahasa yaitu gaya bahasa hiperbola, ironi, sinisme, sarkasme, repetisi, koreksio, personifikasi, perifrasis, paradoks, klimaks, antitesis, anakronisme, litotes, dan metafora. Gaya bahasa yang pertama adalah gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan. Dalam penelitian ini terdapat 4 gaya bahasa hiperbola. Selanjutnya yang kedua gaya bahasa sinestesia yaitu gaya bahasa yang mengungkapkan rasa dari suatu indera pada objek atau konsep tertentu dan disangkutkkan dengan indera lainnya. Terdapat 1 gaya bahasa sinestesia dalam penelitian ini.

Gaya bahasa yang ketiga adalah gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna berlainan dan merupakan bahasa sindiran yang halus. Terdapat 5 gaya bahasa ironi dalam penelitian ini. Selanjutnya gaya bahasa yang keempat yaitu gaya bahasa sinisme yaitu gaya bahasa yang diartikan sebagai suatu sindiran yang mengandung ejekan. Dalam penelitian ini terdapat 2 gaya bahasa ironi. Kemudian yang kelima gaya bahasa sarkasme yaitu gaya bahasa yang dimaksudkan untuk menyindir atau menyinggung seseorang atau sesuatu yang bisa menyakiti perasaan karena sangat kasar. Terdapat 4 gaya bahasa sarkasme dalam penelitian ini.

Gaya bahasa yang keenam adalah gaya bahasa repetisi yaitu gaya bahasa perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam penelitian ini terdapat 2 gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa yang ketujuh, gaya bahasa koreksio yaitu gaya bahasa yang berwujud mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya. Terdapat 1 gaya bahasa koreksio dari penelitian ini. Selanjutnya, kedelapan ada gaya bahasa personifikasi yaitu gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Ada 2 gaya bahasa dalam penelitian ini. Kemudian yang kesembilan yaitu gaya bahasa perifrasis, merupakan gaya bahasa yang menggantikan suatu kata atau kelompok kata dengan kata atau kelompok kata yang lain biasanya berupa nama tempat. Dalam penelitian ini terdapat 1 gaya bahasa perifrasis.

Gaya bahasa yang kesepuluh yang terdapat dalam penelitian ini adalah gaya bahasa paradoks, yaitu gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Gaya bahasa paradoks dalam penelitian ini ada 1 data. Gaya bahasa yang kesebelas adalah gaya bahasa klimaks, yaitu gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat atau memuncak. Terdapat 1 gaya bahasa klimaks dari penelitian ini. Gaya bahasa yang keduabelas adalah antitesis yaitu gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata atau kelompok kata yang berlawanan. Dalam penelitian ini terdapat 1 gaya bahasa antitesis. Selanjutnya, gaya bahasa yang ketigabelas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa anakronisme yaitu gaya bahasa yang pernyataannya tidak sesuai dengan peristiwa maupun pernyataan. Terdapat 1 gaya bahasa anakronisme dalam penelitian ini. Kemudian yang ketempatbelas ada gaya bahasa litotes yaitu gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Dalam penelitian ini ada 1 gaya bahasa litotes. Dan gaya bahasa yang terakhir atau kelimabelas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metafora, yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata atau kelompok kata dengan arti bukan sesungguhnya untuk membandingkan dua hal secara langsung. Dalam penelitian ini terdapat 3 gaya bahasa metafora.

Fungsi Gaya Bahasa Peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan

Fungsi Penegasan

Fungsi penegasan dalam gaya bahasa yaitu berfungsi untuk memberikan suatu penegasan sebagai bentuk untuk memperjelas maupun memberikan kesan agar konteks kalimat yang disampaikan bisa dapat dipahami dengan jelas. Dalam *Stand Up Comedy* Piala DPRD ini gaya bahasa yang memiliki fungsi penegasan adalah gaya bahasa repetisi, koreksio dan klimaks. Terdapat 4 data yang terdapat fungsi penegasan dalam penelitian ini.

Fungsi Perbandingan

Fungsi perbandingan dalam gaya bahasa merupakan suatu fungsi yang terdapat didalam gaya bahasa yang dimana gaya bahasa tersebut membandingkan suatu hal. Baik membandingkan secara langsung maupun secara kiasan. Agar apa yang disampaikan dalam kalimat pesannya dapat tersampaikan. Berdasarkan tabel di atas gaya bahasa dalam peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan ini yang termasuk fungsi

perbandingan adalah gaya bahasa hiperbola, sinestesia, personifikasi, perifrasis, litotes dan metafora. Terdapat 12 data yang terdapat fungsi perbandingan.

Fungsi Pertentangan

Fungsi pertentangan dalam gaya bahasa merupakan suatu fungsi yang menyatakan pertentangan. Dimana dalam gaya bahasa tersebut mengandung arti maupun makna yang bertentangan selain itu pernyataan yang disampaikan dalam kalimat juga bertentangan. Berdasarkan tabel deskripsi data mengenai gaya bahasa *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan tersebut yang termasuk gaya bahasa yang memiliki fungsi pertentangan adalah gaya bahasa paradoks, antitesis dan anakronisme. Terdapat 3 data yang menggunakan fungsi pertentangan dalam penelitian ini.

Fungsi Sindiran

Fungsi sindiran dalam gaya bahasa merupakan suatu fungsi dalam kalimat yang berisi tentang sindiran. Dimana pernyataan dalam kalimat tersebut menyatakan sesuatu hal dengan cara menyinggung maupun memberi suatu hal yang membuat pendengar merasa berkesan. Dan fungsi sindiran tersebut ada yang biasa, sedang dan nada yang kasar. Hal itulah yang bisa membuat hati yang tersindir bisa merasa sakit hati. Tetapi fungsi sindiran ini juga memiliki pesan yang positif agar yang merasa untuk sadar dan memperbaiki diri. Dalam *Stand Up comedy* Piala DPRD Pacitan ini gaya bahasa yang termasuk ke dalam fungsi sindiran adalah gaya bahasa ironi, sinisme dan sarkasme. Dalam penelitian ini terdapat 11 data yang terdapat fungsi sindiran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan peserta meliputi gaya bahasa hiperbola, sinestesia, ironi, sinisme, sarkasme, repetisi, koreksio, personifikasi, perifrasis, paradoks, klimaks anakronisme, litotes dan metafora. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan oleh peserta yaitu gaya bahasa ironi yang terdapat 5 data dalam penelitian ini. Fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam peserta *Stand Up Comedy* Piala DPRD Pacitan dalam penelitian ini terdapat 4 fungsi gaya bahasa yaitu fungsi penegasan, fungsi perbandingan, fungsi pertentangan, dan fungsi sindiran. Dalam penelitian ini fungsi penegasan meliputi gaya bahasa repetisi, koreksio dan klimaks. Fungsi perbandingan meliputi gaya bahasa hiperbola, sinestesia,

personifikasi, perifrasis, litotes, dan metafora. Fungsi pertentangan meliputi gaya bahasa paradoks, antitesis, dan anakronisme. Dan fungsi sindiran meliputi gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca. Khususnya pengetahuan tentang gaya bahasa dan fungsi penggunaan gaya bahasa. Selain itu juga bisa dijadikan acuan dalam penelitian yang relevan dan bisa juga digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://www.youtube.com/watch?v=9vMkgDfsUfI&t=4722s> (diunduh pada tanggal 18 Desember 2019).
- Widdowsen, H.G. 1997. *Stilistika dan Pengajaran Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muhammad Fajriadi. 2018. "Interaksi Sosial Asosiatif Antar Anggota Komunitas *Stand Up Comedy* di Kota Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 8 No. 1 tahun 2019. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.